

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pruritus vulvae merupakan sensasi rasa gatal kronis pada vulva yang sering menimbulkan ketidaknyamanan, biasanya terkait dengan proses infeksi, alergi, atau perubahan hormonal (Sarwono, 2014).

Personal hygiene saat menstruasi adalah upaya menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi eksternal pada saat menstruasi, yang meliputi cara mengganti pembalut, membersihkan daerah genital, serta menjaga pakaian dan lingkungan agar tetap bersih untuk mencegah infeksi maupun gangguan kesehatan (Hastuty Yulina Dwi, 2023).

Menstruasi merupakan proses alami bagi seorang wanita, yakni pecahnya lapisan dalam rahim (endometrium) yang keluar melalui vagina. Oleh sebab itu, remaja perempuan harus menjaga kebersihan dengan baik, khususnya organ reproduksi mereka (Astuti & Kulsum, 2020). Sebagian orang yang tidak sadar akan kebersihan organ reproduksinya akan menghadapi berbagai masalah. Satu di antara dampak rendahnya kompetensi pribadi terkait *hygiene* genitalia ialah seseorang akan mengalami gangguan kesehatan organ seksual, sebagai contoh kegatalan di sekitar *vulvae* yang umumnya dikenal sebagai *pruritus vulvae* (Rossita, 2019).

Berdasarkan sebuah penelitian di beberapa negara angka *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik masih tergolong tinggi di dunia, di Ethiopia sekitar 40–45% remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk dan praktik kebersihan menstruasi yang tidak aman, Ghana sekitar 17,21% memiliki pengetahuan yang rendah saat menstruasi, Bangladesh hanya 69% yang memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi (WHO, 2024).

Berdasarkan data (WHO, 2021) , mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya *personal hygiene* saat menstruasi pada wanita prevalensi Infeksi Saluran Reproduksi pada remaja di dunia yaitu *pruritus vulvae* 25%-50%. Indonesia terdapat sejumlah 5,2 juta remaja perempuan kerap mengalami ketidaknyamanan pasca menstruasi akibat kebersihan yang buruk.

Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja mempunyai pengetahuan *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi (Riskesdas, 2018). Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2022 sebanyak 63 juta remaja di Indonesia beresiko terkena ISR karena kurang menjaga kebersihan organ genitalia selama menstruasi, bahkan remaja putri di Indonesia rentan mengalami infeksi saluran kemih.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan sebanyak 5,2 juta wanita muda yang sering mengalami *pruritus vulvae*. Hasil penelitian dilakukan oleh (Hubaedah, 2019) prevalensi infeksi saluran reproduksi di Indonesia masih tinggi karena kurangnya kebersihan vulva. Dalam data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri mengalami *pruritus vulvae* karena *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk (Alifah, 2023)

Berdasarkan prevalensi di dunia dan di Indonesia, kejadian *pruritus vulvae* sangat tinggi terutama pada remaja putri yang memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang buruk. Remaja putri dengan *pruritus vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang. Disini *personal hygiene* saat menstruasi mempunyai peranan penting dalam mencegah terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja putri. Praktik *personal hygiene* yang buruk ketika mengalami menstruasi dan pemakaian pembalut yang tidak sehat menjadi pencetus utama dari penyakit Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yaitu *pruritus vulvae* (Nurmaliza dan Rohidah, 2019).

Berdasarkan riset penelitian yang dilakukan pada remaja putri di beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan proporsi *pruritus vulvae* masih beragam namun cukup tinggi berkisar antara 56,1% - 74,7%. Jumlah kasus ISR seperti candidiasis dan servisititis yang terjadi pada remaja putri akibat tidak menjaga kebersihan saat menstruasi sangatlah besar yang membuktikan bahwa

remaja putri di Indonesia sering mengalami keluhan saat dan setelah menstruasi. Terjadinya kasus tersebut mayoritas disebabkan oleh jamur *Candida albican* sebanyak 77% yang berkembang biak dibagian yang lembab seperti saat menstruasi (Laili, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Laily et al., 2022) menyebutkan bahwa kebanyakan remaja wanita, yaitu 52,4% mempunyai pengetahuan *personal hygine* negatif dan hanya sedikit remaja putri memiliki pengetahuan *personal hygiene* positif (47,6%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Parwanti et al., 2022 menyatakan hasil penelitian di dominasi oleh kategori *pruritus* sedang sebanyak 54,7% *pruritus vulvae* sedang, diikuti oleh penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah, 2019 di Pondok Pesantren Budi Sutomo Bandung terdapat 60,1% responden mengalami *pruritus vulvae* sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khatib dkk., 2018) di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang didapatkan hasil pada SMPN 1 mayoritas siswinya memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai *personal hygiene* ketika mentruasi sebanyak 85 responden dengan 17,7% diantaranya mengalami gejala infeksi saluran reproduksi seperti *pruritus vulvae*. Sementara itu, di SMPN 23 rata-rata siswinya juga memiliki tingkat pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 80 siswi dan 35% diantaranya pernah mengalami gejala infeksi saluran reproduksi seperti *pruritus vulvae*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febria tahun 2020 di MTSN Koto Tengah Padang didapatkan dari 78 responden 52,6 % memiliki

pengetahuan rendah mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi dan 97,6 % diantaranya mengalami keputihan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 April 2025 di SMP Negeri 12 Padang dari 141 remaja siswi didapatkan populasi sebanyak 102 remaja siswi yang sudah mengalami menstruasi. Berdasarkan survei awal didapatkan 20 responden remaja putri kelas VII semuanya mengatakan mengalami gejala *pruritus vulvae* berupa gatal -gatal di sekitaran vulva terutama pada malam hari dan memerah saat digaruk. Setelah ditanyakan mengenai *personal hygiene*, 5 siswi mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi dengan baik dan benar yaitu menggunakan air bersih, membasuhnya dari arah depan ke belakang, dan berapa kali mengganti pembalut yang benar, 6 siswi cukup paham tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar, dan 9 siswi masih kurang paham mengenai pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar. Kurangnya pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja diketahui dari 9 siswi mengganti pembalut kurang dari empat kali sehari.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan gejala *pruritus vulvae* dialami oleh siswi kelas VII di SMP Negeri 12 Padang, bila terus dibiarkan akan berdampak pada kesehatan reproduksi remaja dimana bisa mengalami infeksi misalnya vaginitis maupun infeksi saluran reproduksi (ISR). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti telah melakukan penelitian tentang "Hubungan

Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMP Negeri 12 Padang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 12 Padang? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Negeri 12 Padang.
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 12 Padang.
3. Diketahui hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 12 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae*. Hasil penelitian ini diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana keperawatan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk menunjang peneliti lain yang berkaitan dengan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam menjaga *personal hygiene* menstruasi agar tidak terjadi *pruritus vulvae*.

b. Bagi SMP Negeri 12 Padang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah mengenai pengetahuan *personal hygiene* remaja putri di SMP Negeri 12 Padang, sehingga

dapat memberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* saat menstruasi maupun kesehatan reproduksi bagi remaja siswi di SMP Negeri 12 Padang.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* (kegatalan atau iritasi pada organ genitalia eksterna wanita) pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 12 Padang Tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan *personal hygiene* dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kejadian *pruritus vulvae*. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Padang dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 11 Agustus – 13 Agustus 2025. Populasi terdiri dari 141 remaja siswi Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang, didapatkan remaja siswi yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 102 siswi yang berada di rentang usia 11-13 tahun. Jumlah sampel didapatkan 68 responden dengan menggunakan rumus slovin. Sampel diambil dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Data dikumpul menggunakan kuesioner dengan menyebarkan angket. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *statistic chi-square* dengan $p\text{-value} < 0,05$.